



Edukasi dan Pendampingan Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Umur 1-3 Bulan

Fanny Ayudia^{1✉}, Arfianingsih Dwi Putri², Ika Putri Ramadhani³, Amrina Amran⁴

STIKes Alifah Padang, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail : fannyayudia@yahoo.co.id¹ dwiputriarfianingsih@gmail.com² ikaputri005@gmail.com³
amranamrina0@gmail.com⁴

Abstrak

Masa tumbuh kembang bayi merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis perkembangan seseorang yaitu usia 0-12 bulan. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 mengemukakan bahwa proporsi status gizi sangat kurus dan kurus pada balita sebesar 10,2%. Propinsi Sumatera Barat, prevalensi status gizi pada anak 0-59 bulan sebesar 3,51 % gizi buruk dan 15,42 % dengan gizi kurang (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2019). Prevalensi status gizi buruk di kota padang sebesar 3,07 % dan gizi kurang sebesar 18,47%. Jumlah gizi buruk terbanyak di kota padang terdapat di wilayah kerja puskesmas lubuk begalung sebanyak 11 orang dan dilanjutkan dengan wilayah kerja puskesmas andalas 7 orang (Dinkes Kota Padang, 2019). Salahsatu rangsangan dan stimulasi yang dianjurkan adalah pijat bayi. pijat bayi adalah bagian terapi sentuhan yang dilakukan pada bayi sehingga dapat memberikan jaminan adanya kontak tubuh berkelanjutan, mempertahankan rasa aman pada bayi dan mempererat tali kasih sayang orang tua dan bayi (Roesli, 2015). Pengabdian masyarakat dengan judul “Edukasi Pijat Bayi terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Umur 1-3 Bulan Di PMB”, bertujuan untuk mengatasi permasalahan gizi dan stunting pada anak.

Kata kunci: edukasi pijat bayi, berat badan

Abstract

The period of growth and development of infants is a golden period as well as a critical period of a person's development, namely the age of 0-12 months. The 2018 Basic Health Research (Riskesdas) stated that the proportion of very thin and underweight nutritional status in toddlers was 10.2%. West Sumatra Province, the prevalence of nutritional status in children 0-59 months is 3.51% with severe malnutrition and 15.42% with malnutrition (Health Research and Development Agency, 2019). The prevalence of poor nutritional status in the city of Padang is 3.07% and undernutrition is 18.47%. The highest number of malnutrition in the city of Padang is in the working area of the Lubuk Begalung Public Health Center as many as 11 people and followed by the Andalas Public Health Center working area of 7 people (Dinkes Kota Padang, 2019). One of the recommended stimulation and stimulation is baby massage. Baby massage is part of touch therapy performed on babies so that it can guarantee continuous body contact, maintain a sense of security in babies and strengthen the love ropes of parents and babies (Roesli, 2015). Community service with the title "Baby Massage Education for Weight Gaining Infants Age 1-3 Months ", aims to overcome nutritional problems and stunting in children.

Keywords: baby massage education, weight

Copyright (c) 2022 Fanny Ayudia, Arfianingsih Dwi Putri, Ika Putri Ramadhani, Amrina Amran

✉Corresponding author

Address : STIKes Alifah Padang

Email : fannyayudia@yahoo.co.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i4.667>

ISSN 2721-9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Masa tumbuh kembang bayi merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis perkembangan seseorang yaitu usia 0-12 bulan. Dikatakan masa keemasan karena masa bayi berlangsung sangat singkat dan tidak dapat diulang kembali. Dikatakan masa kritis karena masa bayi sangat peka terhadap lingkungan dan membutuhkan asupan gizi serta stimulasi lingkungan yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan (Kemenkes RI, 2009).

Status gizi adalah parameter tercukupi atau tidaknya nutrisi bayi dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Salah satu indikator status gizi bayi adalah berat badan bayi sesuai usia. Berat badan bayi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi hormon dan genetik. Faktor eksternal yang mempengaruhi berat badan bayi adalah asupan gizi, lingkungan fisik dan kimia, lingkungan pengasuh, sosio-ekonomi, penyakit kronis dan stimulus (Marni, 2019)

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, proporsi status gizi sangat kurus dan kurus pada balita sebesar 10,2%. Propinsi Sumatera Barat, prevalensi status gizi pada anak 0-59 bulan sebesar 3,51 % gizi buruk dan 15,42 % dengan gizi kurang (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2019).

Prevalensi status gizi buruk di kota padang sebesar 3,07 % dan gizi kurang sebesar 18,47%. Jumlah gizi buruk terbanyak di kota padang terdapat di wilayah kerja puskesmas lubuk begalung sebanyak 11 orang dan dilanjutkan dengan wilayah kerja puskesmas andalas 7 orang (Dinkes Kota Padang, 2019).

Salahsatu rangsangan dan stimulasi yang dianjurkan adalah pijat bayi. pijat bayi adalah bagian terapi sentuhan yang dilakukan pada bayi sehingga dapat memberikan jaminan adanya kontak tubuh berkelanjutan, mempertahankan rasa aman pada bayi dan memperlerat tali kasih sayang orang tua dan bayi (Roesli, 2015).

Beberapa penelitian mengatakan bahwa pijat bayi bisa merangsang saraf nervus vagus, dimana saraf ini meningkatkan peristaltik usus. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Ranget, P. dan Sheth, M. (2014) terdapat peningkatan yang signifikan antara berat badan sebelum dan sesudah dilakukan pijat bayi. Penelitian Field dan schanberg yang dikutip dari Ulandari, dkk (2019) menunjukkan bahwa bayi yang dipijat mengalami peningkatan tonus nervus vagus yang akan menyebabkan peningkatan kadar enzim penyerapan, yakni gastrin dan insulin. Dengan demikian penyerapan makanan akan menjadi lebih baik.

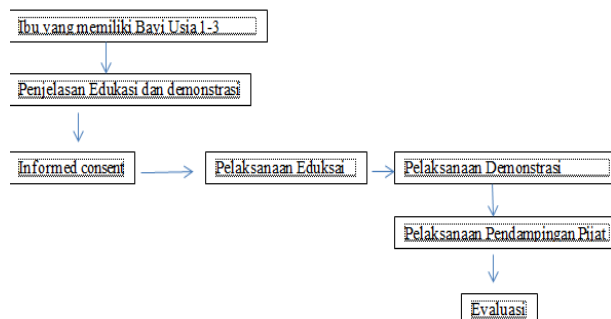
Pengabdian masyarakat dengan judul “Edukasi Pijat Bayi terhadap Kenaikan Berat Berat Badan Bayi Umur 1-3 Bulan Di PMB Kota Padang” diharapkan dapat mengatasi permasalahan gizi buruk dan stunting pada anak.

METODE

Jenis kegiatan adalah Pengabdian Masyarakat dengan metode yang digunakan pada saat ini adalah *Forum Group Discussion* (FGD) pada ibu yang memiliki bayi umur 1-3

bulan dan Demonstrasi Pemijatan Bayi usia 1-3 bulan.

Diagram Alir Pemijatan Bayi



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan di PMB Ika Putri Ramadhani, M.Biomed, edukasi pijat bayi dilakukan sebelum melakukan Implementasi menggunakan metode Forum Group Discussion (FGD). Implementasi pijat bayi yang dilakukan selama 6 kali dalam 3 minggu selama 15 menit dapat meningkatkan berat badan bayi kemudian diukur penambahan berat badan bayi setelah melakukan intervensi. Pengukuran berat badan bayi menggunakan timbangan bayi dan dicatat pada Buku KIA pada lembar pemantauan pertumbuhan bayi.

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan di wilayah kerja PMB Ika Putri Ramadhani M, Biomed didapatkan hasil peningkatan berat badan bayi yang dipijat rata-rata sebesar 510 gram per bulan. Ibu – ibu yang memiliki bayi telah mampu melakukan pemijatan dasar pada bayi untuk meningkatkan berat badan bayi. Peningkatan berat badan bayi tentunya sangat dipengaruhi oleh pemijatan bayi yang diberikan secara kontiniu. Pada penelitian ini, pijat bayi memberikan manfaat yang sangat besar terhadap pertumbuhan bayiterutama peningkatan berat

badan bayi.

Pada dasarnya bayi yang dipijat akan mengalami peningkatan kadar enzim penyerapan dan insulin, sehingga penyerapan terhadap sari makanan pun menjadi lebih baik hasilnya bayi menjadi cepat lapar dan oleh karena itu lebih sering menyusu dan meningkatkan produksi ASI.(Prasetyono, 2017). Pemijatan juga meningkatkan penyerapan makanan oleh nervus vagus sehingga nafsu makan bayi juga meningkat sehingga dapat meningkatkan berat badan bayi (Syaukani, 2015).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi berat badan bayi seperti, jenis kelamin, Asupan Nutrisi bayi, status ekonomi dan budaya, status kesehatan. Namun dalam penelitian ini membuktikan bahwa pemberian pijat bayi yang dilakukan selama 6 kali dalam 3 minggu selama 15 menit dapat meningkatkan berat badan bayi (Hutasuhut, 2018).



Gambar 1. Penyampaian Materi Kegiatan



Gambar 2. Praktik Pijat Baji oleh Anggota Tim Pengabdian

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan di wilayah kerja PMB Ika Putri Ramadhani M, Biomed dapat disimpulkan bahwa hasil peningkatan berat badan bayi yang dipijat rata-rata sebesar 510 gram per bulan. Ibu – ibu yang memiliki bayi telah mampu melakukan pemijatan dasar pada bayi untuk meningkatkan berat badan bayi. Peningkatan berat badan bayi tentunya sangat dipengaruhi oleh pemijatan bayi yang diberikan secara kontiniu. Meluli kegiatan ini, ibu memahami bahwa pijat bayi memberikan manfaat yang sangat besar terhadap pertumbuhan bayi terutama peningkatan berat badan bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- DKK Padang. (2018). Profil Kesehatan Kota Padang Tahun 2018, 1–117
- Hutasuhut, 2018. pengaruh pijat bayi terhadap pertumbuhan usia 1-3 bulan di wilayah kerja puskesmas pematang siantar, Kemenkes

Marni, 2019. Pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi. Jurnal kebidanan Indonesia, vol 10, No 1 (12-18).

Prasetyono. DS, 2017. Buku Pintar Pijat Bayi. Yogyakarta.

Ranget, P. dan Sheth, M. (2014) Comparative Effect of Massage Therapy Versus Kangaroo Mother Care on Body Weight and Length of Hospital Stay in Low Birth Weight Pretern Infants.

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian.RI

Roesli, 2015. Pedoman Pijat Bayi . Jakarta. Trupbuds Agriwidya.

Syaukani aulia, 2015. Petunjuk teknis pijat, senam, dan yoga sehat untuk bayi agar tumbuh kembang maksimal. Yogyakarta Araska

Ulandari D, Oxyandi M dan Wahyuni T .(2019).Pengaruh Pelatihan Pijat Bayi dan Balita Terhadap Pengetahuan Ibu. Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan.Vol 10 (2). 225-236.